

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MENGGUNAKAN BUBUR KERTAS PADA KELOMPOK B TK KARTIKA III-4 DEMAK

**Kurniawati Setyaningsih
Dwi Prasetyawati D.H.**

Abstrak

Berdasarkan kenyataan dilapangan, kemampuan dalam motorik halus anak pada kelompok B kemampuan motorik halusnya masih rendah, saat membuat bentuk bebas anak bingung akan membentuk apa. Kegiatan menggunakan bubur kertas merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan motorik halus anak. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motorik halus pada anak TK B, semester I tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif pada tiap-tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan motorik halusnya (dapat menyatakan ide untuk membuat bentuk lain, mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain, serta berani menunjukkan hasil karyanya sendiri). Kondisi awal motorik halus anak berdasarkan pengamatan dengan lembar observasi diperoleh data sebesar 0% atau belum ada anak yang mampu mencapai kriteria baik, di siklus I sedikit meningkat 20% atau 3 anak yang mempunyai skor baik, dan pada siklus II menjadi 80% atau sebanyak 12 anak. Jadi dengan adanya kegiatan menggunakan bubur kertas dapat meningkatkan motorik halus anak.

Abstract

Based on the fact the field, fine motor skills in children in group B still low fine motor skills, while creating a free form would form what confused child. Activities using pulp is one solution to improve fine motor children. This research is a classroom action research that aims to improve fine motor skills at kindergarten children B, the first semester of school year 2015/2016 the number of 15 children. This study was conducted in two cycles each cycle through the stages of planning, action, observation, and reflection. Methods of data collection using interviews, observation, documentation. Data were analyzed using descriptive techniques of quantitative and qualitative analysis at each cycle. The results showed the achievement indicators of the success of action research and the improvement of fine motor skills (can express the idea to create another form, the task on their own without the help of others, and dare to show his own work). Initial conditions fine motor based on observations with the observation sheet data obtained at 0% or no children were able to achieve both criteria, in the first cycle slightly increased by 20% or 3 children who have scores well, and the second

cycle to 80% or as much as 12 children. So with the activities using pulp can improve fine motor skills of children.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang mempunyai hubungan antara koordinasi tangan dan mata. Keduanya sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak. Pada usia dini atau prasekolah masih terdapat beberapa anak yang mengalami keterlambatan motorik halusnya. Anak mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan-gerakan tangan dan jari-jaritanganya secara fleksibel. Hal tersebut dapat menyebabkan kurang berkembangnya otot halus pada jari-jari tangan anak. Keterlambatan tersebut akan menyebabkan anak kesulitan dalam menulis dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk aktivitas seni, seperti menggunting, melukis dan mewarnai (Gunarti, dkk, 2008:2.17).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Kartika III-4 KabupatenDemak, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang mendidik anak usia dini mengalami beberapa masalah yang terkait dengan kegiatan belajar. Di sekolah ini, pada kelompok B tingkat pencapaian perkembangan motorik halusnya masih kurang maksimal. Pada saat pembelajaran menggunakan salah satu tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yaitu menggunting kertas sesuai pola garis masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan pada saat memegang gunting. Anak masih belum bisa mengoptimalkan koordinasi jari-jari tangan dan matanya untuk melakukan gerakan menggunting dan kesulitan tersebut juga berpengaruh pada perkembangan motorikhalus anak pada saat memegang alat tulis. Pada saat anak diperintahkan untuk menebalkan huruf anak mengalami kesulitan. Anak yang mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan jari-jari tangan dan matanya akan cepat merasa bosan dan malas saat guru member tugas untuk menebalkan huruf. Perhatian anak pada saat pembelajaran masih kurang,

anak lebih suka bermain sendiri tanpa menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu. Penggunaan media yang itu-itu saja membuat anak merasa tidak tertarik lagi karena anak sudah pernah melakukannya. Disini anak memerlukan kegiatan yang menarik untuk mengoptimalkan motorik halus yang belum pernah dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi sebagai upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dengan judul: “Upaya Meningkatkan keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas pada Kelompok B TK Kartika III-4 Demak.” Penulis memilih bubur kertas karena melalui bubur kertas anak dapat bermain membuat adonan secara langsung, dan anak dapat menggerakkan jari-jarinya dengan cara meremas, menggenggam adonan bubur kertas & memberi warna. Kemampuan koordinasi yang baik antara mata dan jari-jari tangan anak ini akan berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis dan mengurus diri sendiri, seperti menggosok gigi, memegang sendok, atau mengikat tali sepatu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana menggunakan bubur kertas dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak?

Tujuan dari penelitian ini: Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, untuk meningkatkan keterampilan motorik halus menggunakan bubur kertas. Tujuan mengembangkan motorik halus anak adalah agar anak dapat berlatih koordinasi tangan, mata, dan pikirannya dalam menggunakan berbagai alat atau media kreatif sehingga memperoleh keterampilan yang berguna untuk perkembangan selanjutnya (Asmawati, 2008: 5.8).

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut :

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.

- c. Mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

2. Kajian Teori

Menurut Saputra, (2005: 116) fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan dan sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Pengembangan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh pada kesiapan menulis. Banyaknya kegiatan melatih motorik halus sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik halus lainnya yang dapat melatih kemampuan melihat kearah kiri dan kanan yang sangat diperlukan dalam persiapan kegiatan membaca (Sumantri, 2005: 121).

Pengembangan motorik halus dapat dilaksanakan dengan prinsip-prinsip berikut :

- a. Memberikan bimbingan dan pembinaan sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan anak.
- b. Memberikan rasa gembira kepada anak dengan prinsip bermain sambil belajar.
- c. Memupuk keberanian anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan dengan menghindari petunjuk-petunjuk atau bantuan yang justru dapat merusak perkembangan anak, dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil.
- d. Memberikan rangsangan dan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik atau cara-cara yang baik dalam melakukan kegiatan dan bermacam-macam media kreatif.
- e. Menyediakan alat-alat yang dapat merangsang anak untuk melakukan kegiatan dan dapat menumbuhkan keterampilan dan kreativitas.
- f. Memberikan bimbingan dan dorongan.
- g. Memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada anak untuk berekspresi melalui berbagai media.

- h. Merencanakan waktu, mengatur tempat dan menjaga beraneka media untuk menstimulasi anak dalam melakukan kegiatan keterampilan yang akan dicapai.
- i. Bahan keterampilan dikaitkan dengan tema dan mengacu pada kemampuan yang akan dicapai.

Pada umumnya pengembangan motorik halus ini menggunakan metode pemberian tugas dengan teknik pelaksanaan di sesuaikan dengan kemampuan yang hendak dicapai (Asmawati, 2008: 5.8-5.9).

Pendekatan pengembangan motorik halus anak usia TK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip berikut :

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.
Ragam jenis kegiatan hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.
- b. Belajar sambil bermain.
Upaya stimulasi hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Menggunakan pendekatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.
- c. Kreatif dan inovatif.
Melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal.
- d. Lingkungan kondusif.
Lingkungan diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah.
- e. Tema.
Pemilihan tema disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minta maaf.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup.
Pengembangan keterampilan hidup didasarkan pada dua tujuan, yaitu memiliki kemampuan menolong diri sendiri, serta memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

g. Menggunakan kegiatan terpadu.

Kegiatan dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Anak belajar dengan sebaik-baiknya, apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman secara psikologis, siklus belajar anak selalu berulang, belajar melalui interaksi sosial, minat dan keingintahuan anak memotivasi belajarnya, serta belajar dan perkembangan anak harus memperhatikan perbedaan individual (Sumantri, 2005: 147-148).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus hendaknya berdasarkan pada tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, melalui kegiatan tematik yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Perkembangan motorik halus dilaksanakan melalui kegiatan bermain sambil belajar dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, member kebebasan anak dalam bereksplorasi, serta menumbuhkan kreativitas dan kemandirian anak, memberikan bimbingan dan dorongan serta memupuk keberanian anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di TK Kartika III-4, yang terletak di Jalan Sultan Fatah No.36 Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah. Lokasi sekolah berada di kompleks asrama kodim Demak. TK Kartika III-4 berdiri pada tahun 1969. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari. Subjek penelitian tindakan kelas adalah seluruh siswa kelompok B TK Kartika III-4 Demak tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Sumber data penelitian tindakan kelas ini memiliki sumber data dari:

1. *Person*, yaitu sumber data yang berasal dari anak kelompok usia 4-5 tahun di TK Kartika III-4 Demak tahun ajaran 2015-2016, guru maupun teman sejawat yang memiliki anggapan sama untuk melakukan pengobservasi peneliti ketika memberikan kegiatan menggunakan bubur kertas dalam pembelajaran.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data yang diam seperti ruang kelas, kelengkapan alat, dan sejenisnya. Sedangkan sumber data yang bergerak, yakni aktivitas anak dan guru saat melakukan kegiatan menggunakan bubur kertas dalam proses pembelajaran.

Teknik dan alat pengumpulan data menurut Arikunto (2013: 198), Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan oleh peneliti supaya mendapatkan data yang valid dan akurat, sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan. Rincian dari teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara

Adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

- b. Observasi

Adalah pengamatan langsung untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunakan bubur kertas yang diberikan.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data atau rekam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan subjek yang diteliti

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis hasil observasi, maka peneliti membuat skoring berdasarka Skala, sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Skoring

No	Tanda	Skor	Keterangan
1.	○	1	Kurang
2.	√	2	Cukup
3.	●	3	Baik

Validasi data semua data yang telah dikumpulkan harus terjamin kebenaran/objektivitasnya, maka diperlukan triangulasi data untuk memastikannya, yaitu :

1. Trianggulasi Sumber, yaitu memastikan sumber data (anak kelompok usia 4-5 tahun TK Kartika III-4 Demak tahun pelajaran 2015-2016) dan guru (teman sejawat) sudah sesuai.
2. Trianggulasi Metode, yaitu memastikan metode yang digunakan yaitu metode observasi, demonstrasi, dan dokumentasi sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dalam penerapannya.
3. Trianggulasi Alat, yaitu memastikan alat pengumpulan data yang digunakan seperti lembar observasi sudah sesuai.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dimulai dari siklus satu dan siklus dua sebagai bahan perbandingan untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, yang dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Presentase

No	Kemampuan Motorik Halus	Nilai Presentase
1.	Meningkat banyak	80-100
2.	Cukup meningkat	70-79
3.	Tidak meningkat	<60

(Rasyid, 2009 : 21)

Indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilannya yakni:

1. Guru terampil mengelola proses pembelajaran melalui kegiatan menggunakan bubur kertas yang ditandai dengan aktivitas guru minimal baik dalam lembar observasi.
2. Terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam proses kegiatan menggunakan bubur kertas yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi.
3. 80% siswa TK Kartika III-4Demak mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran yang ditandai dengan perolehan tanda bulatan penuh (●).

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi kepuasan penulis dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan saat anak kesulitan dalam kegiatan menggunting. Menurut Dave dalam Suyadi (201: 73-75) ada lima tingkatan perkembangan motorik halus. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari bagan serta rencana aktivitas sebagai berikut :

Tabel 3. Instrumen Penelitian

No	Aspek	Butir Instrumen	Skor		
			1	2	3
1.	Peniruan	1. Anak dapat memahami bahan yang dipakai untuk membuat bubur kertas 2. Anak dapat melakukan kegiatan meremas seperti yang dicontohkan guru			
2.	Penggunaan Konsep	3. Anak dapat membuat bentuk menggunakan cetakan 4. Anak mampu memanipulasi berbagai bentuk menggunakan bubur kertas			
3.	Ketelitian	5. Anak mampu membentuk suatu pola gerak dalam menggunakan bubur kertas yang dicontohkan guru			
4.	Perangkaian	6. Anak mampu menciptakan berbagai bentuk melalui imajinasinya 7. Anak mampu menjelaskan hasil karya menggunakan bubur kertas yang sudah dibuat			

Keterangan :

Kolom pencapaian diisi dengan nilai 1,2,3

Nilai baik (●) anak mempunyai kemampuan motorik halus anak baik

Nilai baik (√) anak mempunyai kemampuan motorik halus cukup

Nilai baik (○) anak mempunyai kemampuan motorik halus kurang

Tabel 4. Deskriptor Penelitian

No	Butir Instrumen	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Anak dapat memahami bahan yang dipakai untuk membuat bubur kertas	Anak mampu memahami bahan yang dipakai untuk membuat bubur kertas	Anak mampu memahami bahan yang dipakai untuk membuat bubur kertas dengan bantuan guru	Anak belum mampu memahami bahan yang dipakai untuk membuat bubur kertas
2.	Anak dapat melakukan kegiatan meremas seperti yang dicontohkan guru	Anak mampu melakukan kegiatan meremas seperti yang dicontohkan guru	Anak masih kaku melakukan kegiatan meremas seperti yang dicontohkan guru	Anak tidak mampu melakukan kegiatan meremas seperti yang dicontohkan guru
3.	Anak dapat membuat bentuk menggunakan cetakan	Anak mampu membuat bentuk menggunakan cetakan	Anak sudah mampu membuat bentuk menggunakan cetakan tetapi belum tepat	Anak belum mampu membuat bentuk menggunakan cetakan
4.	Anak mampu memanipulasi berbagai bentuk menggunakan bubur kertas	Anak mampu memanipulasi berbagai bentuk menggunakan bubur kertas	Anak mulai mampu memanipulasi berbagai bentuk dengan bantuan	Anak belum mampu memanipulasi berbagai bentuk menggunakan bubur kertas
5.	Anak mampu membentuk suatu pola gerak dalam membuat bubur kertas yang dicontohkan oleh guru	Anak membentuk suatu pola gerak dalam membuat bubur kertas yang dicontohkan oleh guru	Anak membentuk suatu pola gerak tapi belum sesuai dalam membuat bubur kertas yang	Anak belum mampu membentuk suatu pola gerakan dalam membuat bubur kertas yang

No	Butir Instrumen	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
		dengan baik	dicontohkan oleh guru	dicontohkan oleh guru
6.	Anak mampu menciptakan berbagai bentuk melalui imajinasinya	Anak sudah mampu menciptakan berbagai bentuk melalui imajinasinya	Anak mampu menciptakan berbagai bentuk dengan bantuan	Anak belum mampu menciptakan berbagai bentuk melalui imajinasinya
7.	Anak mampu menjelaskan hasil karya menggunakan bubur kertas yang sudah dibuat	Anak sudah mampu menjelaskan dengan kompleks hasil karya menggunakan bubur kertas yang sudah dibuatnya	Anak mampu menjelaskan secara sederhana hasil karya menggunakan bubur kertas yang sudah dibuat	Anak belum mampu menjelaskan hasil karya menggunakan bubur kertas yang sudah dibuat

Penelitian menggunakan suatu kolaborasi. Peneliti sebagai guru saat pembelajaran berlangsung yang melakukan suatu tindakan dan penanggung jawab penuh pada penelitian ini. Peneliti di bantu oleh rekan sejawat sebagai kolaborator (guru lain). Dalam penelitian kali ini dilakukan kedalam dua siklus yang dianggap memenuhi guna mencapai hasil yang diinginkan dan untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Adapun bagan serta rencana aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

Table 5. Siklus Penelitian

Siklus	Kegiatan	Pertemuan 1 (Minggu ke-2 bulan Juli)	Pertemuan 2 (Minggu ke-3 bulan Juli)
1	Perencanaan	1. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan indikator: Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan bubur kertas (MH.45) 2. Guru menyiapkan	1. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan indikator: Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan bubur kertas (MH.45) 2. Guru menyiapkan

Siklus	Kegiatan	Pertemuan 1 (Minggu ke-2 bulan Juli)	Pertemuan 2 (Minggu ke-3 bulan Juli)
		bahan yaitu tepung kanji, lem kayu, air, koran/kertas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran 3.Guru menyiapkan instrument penelitian	bahan yaitu tepung kanji, lem kayu,air, koran/kertas, cetakan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran 3.Guru menyiapkan instrument penelitian
	Pelaksanaan	1.Guru mengondisikan anak 2.Guru menjelaskan materi kegiatan yang terkait dengan tema 3.Guru memberikan contoh membuat bentuk dengan menggunakan cetakan 4.Dengan menggunakan bubur koran/kertas anak dapat membentuk menggunakan cetakan 5.Gurumembimbing anak dalam membuat bentuk menggunakan cetakan 6.Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya 7.Guru memberikan tugas	1.Guru mengondisikan anak 2.Guru menjelaskan materi kegiatan yang terkait dengan tema 3.Guru memberikan contoh membuat bentuk dengan tanpa menggunakan cetakan 4.Dengan menggunakan bubur koran/kertas anak dapat membentuk dengan bubur koran/kertas tanpa menggunakan cetakan 5.Guru membimbing anak dalam membuat bentuk tanpa menggunakan cetakan 6.Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya 7.Guru memberikan tugas
	Observasi	1.Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. 2.Untuk guru menggunakan IPKG-2 (Pelaksanaan Pembelajaran), untuk anak menggunakan lembar observasi pengembangan motorik	1.Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. 2.Untuk guru menggunakan IPKG-2 (Pelaksanaan Pembelajaran), untuk anak menggunakan lembar observasi pengembangan motorik

Siklus	Kegiatan	Pertemuan 1 (Minggu ke-2 bulan Juli)	Pertemuan 2 (Minggu ke-3 bulan Juli)
		halus	halus
	Refleksi	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

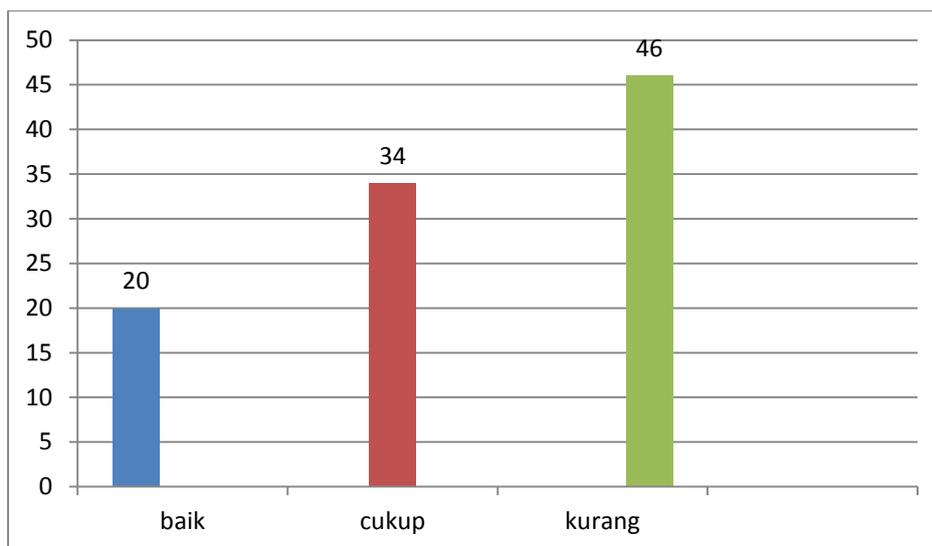
Deskripsi kondisi awal berdasarkan data hasil kondisi awal diperoleh keterangan bahwa hasil perkembangan motorik halus anak kelompok B TK Kartika III-4 Demak adalah dari 15 anak, sebanyak 3 anak dinyatakan tuntas atau mencapai indikator kinerja, yaitu memperoleh bulatan penuh (•), sedangkan 12 anak belum memenuhi indikator kinerja. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus

Kondisi awal			
Indikator	Nilai kemandirian anak	Jumlah anak	Tingkat keberhasilan
Mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas	Baik (•)	3	20%
	Cukup (√)	5	34%
	Kurang (○)	7	46%
	Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 3 anak (20%) yang sudah mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas dengan baik di kelompok B TK Kartika III-4 Demak tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan anak yang mampu membuat bentuk namun terlihat kaku ada 5 anak (34%) kelompok B TK Kartika III-4 Demak tahun pelajaran 2015/2016 masih dalam kriteria

cukup. Bahkan anak yang belum mampu membuat bentuk sendiri ada 7 anak (46%) kelompok B TK Kartika III-4 Demak yang berada pada kriteria kurang. Hal ini juga diperkuat dengan kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendidik TK Kartika III-4 Demak yang menyatakan bahwa anak-anak kelompok B masih mengalami kesulitan dalam motorik halus terutama dengan kegiatan membentuk menggunakan bubur kertas. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Kartika III-4 Demak tahun pelajaran 2015/2016 agar berada pada kriteria baik. Perbandingan kemampuan anak data kondisi awal nilai keterampilan motorik halus anak yang dilakukan melalui kegiatan menggunakan bubur kertas pada kelompok B TK Kartika III-4 Demak tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Hasil Observasi Kondisi Awal Meningkatkan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas

a. Deskripsi siklus I :

Perencanaan tindakan peneliti merencanakan upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan bubur kertas dan membuat bentuk tanpa menggunakan cetakan dan menggunakan cetakan, khususnya pada kegiatan membentuk tidak mengalami kesulitan. Peneliti merencanakan penelitian tindakan kelas siklus I untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan

bubur kertas pada kelompok B TK Kartika III-4 Demak tahun pelajaran 2015/2016. Jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas siklus I dinyatakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan	Hari dan Tanggal
1	Kamis, 9 juli 2015
2	Jum'at, 10 juli 2015
3	Sabtu, 11 juli 2015

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan bubur kertas pada kelompok B TK Kartika III-4 Demak tahun ajaran 2015/2016 ini berpedoman pada RKH yang akan direncanakan yaitu: hari kamis (9 juli 2015), jum'at (10 juli 2015), sabtu (11 juli 2015) dengan kegiatan sebagai berikut: : 1. Berdoa sebelum belajar; 2. Salam dan sapa; 3. Presensi; 4. Penanggalan; 5. Bertukar cerita; 6. Pembahasan tema/kegiatan; 7. pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menggunakan bubur kertas; 8. Penjelasan tentang bagaimana cara membuat bubur kertas; 9. Membuat aturan dalam bermain; 10. Pembagian kertas, mangkuk berisi air, tepung dan sendok; 11. Penugasan membuat bubur kertas; 12. Doa sebelum makan; 13. Istirahat; 14. Mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan; 15. Pesan-pesan; 16. Berdoa sebelum pulang; 17. Penutup.

1. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada kegiatan siklus I yang telah dilakukan tersaji dalam tabel sebagai berikut:

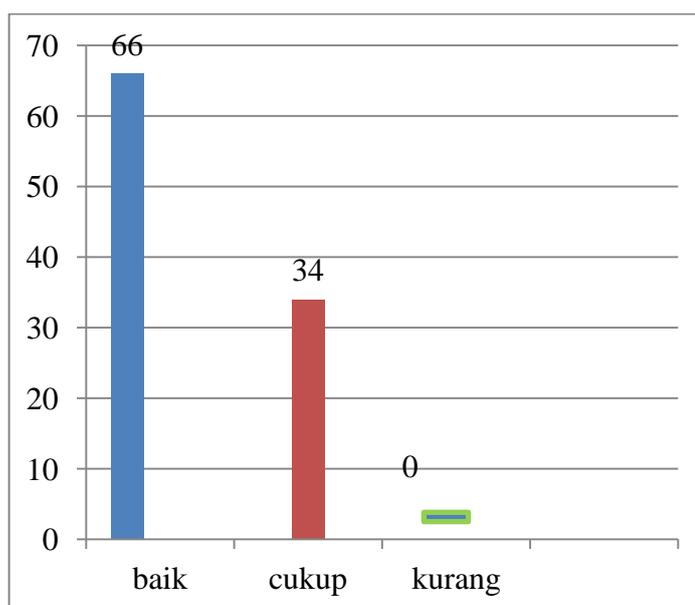
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

Indikator		Siklus I					
		1		2		3	
		Jml Anak	%	Jml Anak	%	Jml Anak	%
Mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas	Baik (•)	5	34%	8	53%	10	66%
	Cukup (√)	6	40%	4	27%	5	34%
	Kurang (○)	4	26%	3	20%	0	0%
Jumlah		15	100%	15	100%	15	100%

Hasil rekapitulasi observasi siklus I tentang keterampilan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan praktek menggunakan bubur kertas dapat diketahui bahwa pada tindakan I anak yang mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas dalam kriteria baik ada 5 anak (34%), dalam kriteria cukup ada 6 anak (40%), dan pada kriteria kurang 4 anak (26%). Pada tindakan ke-2 anak yang mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas kriteria baik ada 8 anak (53%), dalam kriteria cukup 4 anak (27%), dan dalam kriteria kurang 3 anak (20%). Pada tindakan ke-3 anak yang mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas kriteria baik 10 anak (66%), dalam kriteria cukup 5 anak (34%), dan dalam kriteria kurang 0 anak (0%). Jadi pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 yang masuk dalam kriteria baik dalam membentuk menggunakan bubur kertas 19%. Pada pertemuan ke-2 dan ke-3 yang mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas dalam kriteria baik meningkat menjadi 32%. Peningkatan presentase nilai keterampilan motorik halus anak pada kriteria baik ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditargetkan, yaitu sebesar 80%.

Hal ini juga diperkuat dengan kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendidik TK Kartika III-4 Demak yang menyatakan bahwa rata-rata anak TK Kartika III-4 Demak telah mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik halus yang berkaitan dengan hal menggunakan bubur kertas

seperti kemampuan membuat bentuk menggunakan cetakan dan menggunakan cetakan, meremas adonan serta kelenturan jari-jari saat melakukan kegiatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TK Kartika III-4 Demak tahun pelajaran 2015/2016 agar mencapai presentase sebesar 80% pada kriteria baik. Sehingga indikator kinerja yang mensyaratkan 80% keterampilan motorik halus anak meningkat setelah mengikuti kegiatan menggunakan bubur kertas. Melalui kegiatan menggunakan bubur kertas pada siklus ini kriteria motorik halus anak belum berhasil. Perbandingan tiap kriteria pada data rekapitulasi siklus I nilai kemandirian anak TK Kartika III-4 Demak tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Meningkatkan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Siklus I

2. Refleksi

Refleksi berupa koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa aktivitas anak TK Kartika Demak dalam mengikuti

kegiatan membuat bentuk menggunakan bubur kertas, pada pertemuan 1 dan 2 dilihat dari jumlah anak yang masuk dalam kriteria baik mulai ada peningkatan sebesar 19% karena anak mulai mengetahui bagaimana cara membuat adonan bubur kertas lalu membuat bentuk menggunakan bubur kertas sehingga keinginan anak-anak meningkat. Pada pertemuan ke 3 jumlah anak yang mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas menjadi 73%, karena pemahaman anak terhadap kegiatan menggunakan bubur kertas sudah baik sehingga anak mulai menganggap kegiatan membuat bentuk menggunakan bubur kertas itu menyenangkan dan mudah sehingga anak selalu antusias untuk mengerjakan kegiatan membuat bentuk menggunakan bubur kertas sampai selesai seperti teman-temannya yang telah masuk dalam kategori baik. Hasil pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% anak meningkat keterampilan motorik halus setelah mengikuti kegiatan membuat bentuk menggunakan bubur kertas yang ditandai dengan perolehan kriteria yang baik.

b. Deskripsi hasil siklus II

Perencanaan tindakan peneliti merencanakan upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan bubur kertas yang akan memberikan stimulasi kepada anak untuk dapat melatih jari-jari anak supaya lentur. Peneliti merencanakan penelitian tindakan kelas siklus II untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan bubur kertas pada kelompok B TK Kartika III-4 Demak tahun pelajaran 2015/2016.

Tabel 9. Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan	Hari dan tanggal
1	Senin, 27 Juli 2015
2	Selasa, 28 Juli 2015
3	Rabu, 29 Juli 2015

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan bubur kertas pada kelompok B TK Kartika III-4 Demak tahun ajaran 2015/2016 ini berpedoman pada RKH yang akan direncanakan yaitu: Senin (27 juli 2015), selasa (28 juli 2015), rabu (29 juli 2015) dengan kegiatan sebagai berikut: 1. Berdoa sebelum belajar; 2. Salam dan sapa; 3. Presensi; 4. Penanggalan; 5. Bertukar cerita; 6. Pembahasan tema/kegiatan; 7. pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menggunakan bubur kertas; 8. Penjelasan tentang bagaimana cara membuat bentuk menggunakan bubur kertas dengan cetakan kecil; 9. Membuat aturan dalam bermain; 10. Pembagian bubur kertas; 11. Penugasan membuat bentuk menggunakan bubur kertas; 12. Doa sebelum makan; 13. Istirahat; 14. Mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan; 15. Pesan-pesan; 16 Berdoa sebelum pulang; 17. Penutup.

2. Hasil Pengamatan

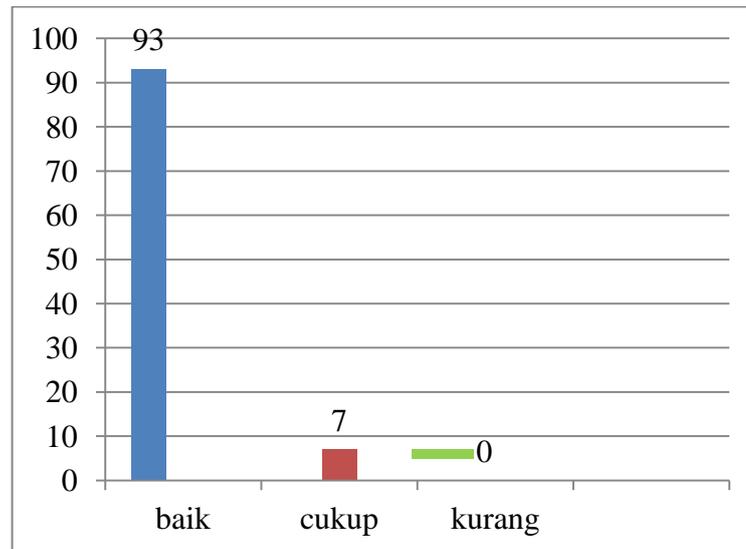
Hasil pengamatan pada kegiatan siklus II yang telah dilakukan tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

SIKLUS II							
Indikator	Nilai motorik halus anak	Jumlah anak disetiap pertemuan					
		1		2		3	
		Jml Ank	%	Jml Ank	%	Jml Ank	%
Mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas	Nilai Baik (•)	11	73%	11	73%	14	93%
	Nilai Cukup (√)	4	27%	4	27%	1	7%
	Nilai Kurang (○)	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		15	100%	15	100%	15	100%

Hasil Rekapitulasi observasi siklus II tentang kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan menggunakan bubur kertas dapat diketahui bahwa pada tindakan I anak yang mampu membuat bentuk dalam kriteria baik 11 anak (73%), dalam kriteria cukup 4 anak (27%), kriteria kurang 0 anak (0%). Pada tindakan ke-2 anak yang mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas dalam kriteria baik 11 anak (73%), dalam kriteria cukup 4 anak (27%), dan dalam kriteria kurang 0 anak (0%). Pada tindakan ke-3 anak yang mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas dalam kriteria baik ada 14 anak (93%), dalam kriteria cukup ada 1 anak (7%), dan dalam kriteria kurang 0 anak (0%). Pada siklus II anak yang sudah mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas dalam kriteria baik mencapai 80%. Peningkatan presentase nilai kemandirian anak pada kriteria baik ini telah memnuhi indikator kinerja yang ditargetkan, yaitu sebesar 80%.

Hal ini juga diperkuat dengan kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendidik TK Kartika III-4 Demak yang menyatakan bahwa anak kelompok B TK Kartika III-4 Demak telah dapat membuat bentuk menggunakan bubur kertas. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TK Kartika III-4 Demak tahun pelajaran 2015/2016. Sehingga indikator kinerja yang mensyaratkan 80% kemampuan motorik halus anak meningkat setelah mengikuti kegiatan menggunakan bubur kertas telah berhasil. Perbandingan tiap kriteria pada data rekapitulasi siklus II nilai kemampuan motorik halus kemandirian anak TK Kartika Demak tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Meningkatkan Motorik Halus Menggunakan Bubur Kertas Siklus II

3. Refleksi

Refleksi berupa koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa aktivitas anak kelompok B di TK Kartika III-4 Demak tahun pelajaran 2015/2016 dalam mengikuti kegiatan membuat bentuk menggunakan bubur kertas telah memenuhi target dalam indikator kerja. Pada pertemuan I anak yang mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas 73% jika dibandingkan dengan siklus I pertemuan ke-3 yang masih mencapai 66% hal ini karena adanya kegiatan membuat bentuk dengan cara yang baru sehingga minat anak untuk melakukan kegiatan membuat bentuk menggunakan bubur kertas kembali muncul. Pada pertemuan ke-2 anak yang mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas 11 anak (73%), pertemuan ke-3 anak yang mampu membuat bentuk menggunakan bubur kertas yang masuk dalam kriteria baik meningkat menjadi 14 anak (93%) anak sudah sangat mahir mengerjakan kegiatan sehingga mereka sudah tidak memerlukan lagi bantuan dari guru. Hasil pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas sebesar 80%. Peningkatan pada siklus II pertemuan 4 ini dalam kriteria baik meningkat lebih dari 80% anak meningkat kemampuan motorik halus setelah

mengikuti kegiatan menggunakan bubur kertas yang ditandai dengan perolehan kriteria baik.

Hasil observasi siklus II tentang keterampilan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan menggunakan bubur kertas mencapai indikator kerja maksimal terjadi di pertemuan 3 sebesar 80% dengan kriteria kemampuan motorik halus anak baik. Sehingga indikator kinerja yang mensyaratkan 80% kemampuan motorik halus anak meningkat setelah mengikuti kegiatan menggunakan bubur kertas anak baik, telah berhasil.

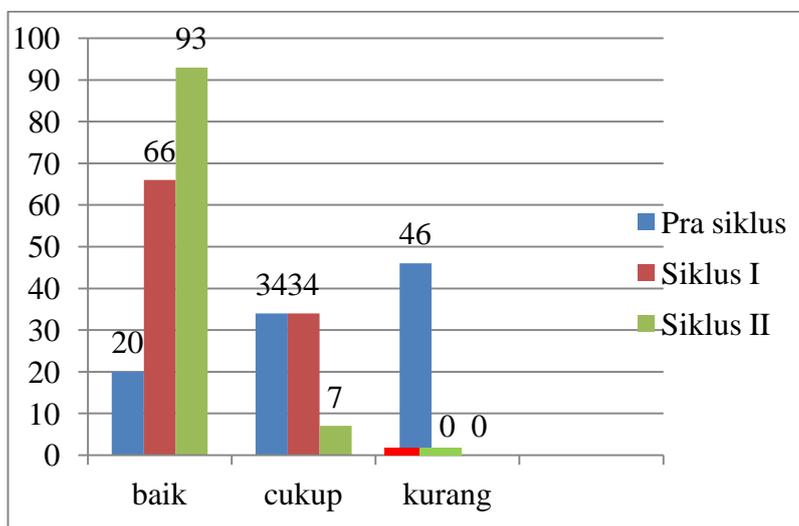
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan menggunakan bubur kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TK Kartika III-4 Demak tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas menggunakan bubur kertas pada siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I. Keterampilan motorik halus anak pada siklus I masih tergolong cukup. Hal ini ditunjukkan oleh analisis hasil observasi siklus I di setiap pertemuan. Dari 3 pertemuan yang dilakukan di siklus I menunjukkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TK Kartika III-4 Demak tahun pelajaran 2015/2016 dalam kriteria cukup.

Kemampuan motorik halus tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak menggunakan bubur kertas. Hasil rekapitulasi di siklus I secara umum, kemampuan motorik halus anak pada kriteria baik sebesar 60%. Sedangkan hasil rekapitulasi di siklus II secara umum, kemampuan motorik halus anak pada kriteria baik sebesar 80%.

Tabel 11. Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Penelitian	Presentase						
		Pra Siklus	Siklus I			Siklus II		
			1	2	3	1	2	3
1	Baik (•)	20%	34%	53%	66%	73%	73%	93%
2	Cukup (√)	34%	40%	27%	34%	27%	27%	7%
3	Kurang	46%	26%	20%	0%	0%	0%	0%

(o)							
	Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%	100%



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan teori yang ada tentang bubur kertas seperti dikatakan oleh Kuffner 2003 dalam Nelva Rolina (2012: 21) yang menyatakan bahwa permainan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dikelompokkan menjadi: menggambar, melukis, mencetak, memahat, menggunakan bubur kertas, menggunting dan menempel, serta membuat kerajinan tangan dan benda menarik lain untuk dibuat. Sehingga kegiatan yang peneliti lakukan yaitu mengenai kegiatan menggunakan bubur kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggunakan bubur kertas terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Kartika III-4 Demak tahun pelajaran 2015/2016. Hal tersebut ditandai dari peningkatan siklus I ke siklus II dengan presentase 66% mengalami peningkatan menjadi 93%.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan Solehudin (dalam Suyadi, 2013 : 19) bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan

anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Maka dengan menggunakan fasilitas yang ada dan menggunakannya secara optimal kemampuan-kemampuan yang ada pada diri anak-anak dapat terasah dengan baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Saran

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan oleh beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi guru

Kepada pendidik kelompok 4-5 tahun TK Kartika III-4 Demak agar meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui serangkaian kegiatan yang dapat memacu rasa ingin tahu dan rasa ingin mencoba melalui aktivitas pembelajaran yang beragam, di antaranya melalui kegiatan menggunakan bubur kertas.

b. Bagi sekolah

Agar sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan anak, khususnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu pihak sekolah hendaknya untuk selalu memberikan motivasi kepada para pendidik, khususnya pendidik kelompok 4-5 tahun untuk menggunakan media atau sarana prasarana yang ada disekolah guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang variatif.

c. Bagi pembaca

Agar pembaca memiliki wawasan dan lebih memahami tentang kegiatan menggunakan bubur kertas sebagai salah satu kegiatan yang menyenangkan dan merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

d. Bagi anak

Agar kemampuan yang dimiliki anak terutama kemampuan motorik halus dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya dan dapat memberikan rasa percaya diri pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmawati. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gunarti, Winda dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nelvarolina. (2012). *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Pamadhi, Hajar dkk.(2008). *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2012). *Contoh Kurikulum Taman Kanak-Kanak Dokumen II 2012*. Semarang: Dinas Pendidikan
- Rachmawati, Yeni & Kurniati, Euis. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana
- Sujiono, Bambang dkk. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Saputra & Rudyanto. (2005): *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia